

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PAI pada Mata Kuliah Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

The Effect of Self-Confidence on Learning Motivation among Islamic Religious Education Students in the Aqidah Akhlak Course

Fitri Khairun Nisa^{*}, Syamsuri Ali, Erni Yusnita

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

* fitrikhairunnisa7919@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Self-confidence,
Learning motivation,
Islamic education,
Islamic Religious
Education (IRE),
Correlation

Article History

Received: 2025-12-20
Accepted: 2026-01-18

The present research seeks to analyze the significance of self-confidence in shaping the learning motivation of Islamic Religious Education (IRE) students in the Aqidah Akhlak course at the State Islamic University of Raden Intan Lampung. The study was conducted among IRE students from the 2023 cohort who were enrolled during the first term of the 2025–2026 academic period. The study population consisted of comprised IRE students from classes A to K, totaling 349 individuals. The results show that greater degrees of self-confidence are connected to improved learning motivation, greater student engagement in the learning process, and improved academic achievement. This is evidenced by a positive regression coefficient of 0.731, along with significant t-test and F-test results at the 95% confidence level. These findings confirm that self-confidence is a crucial factor in enhancing the learning motivation of IRE students.

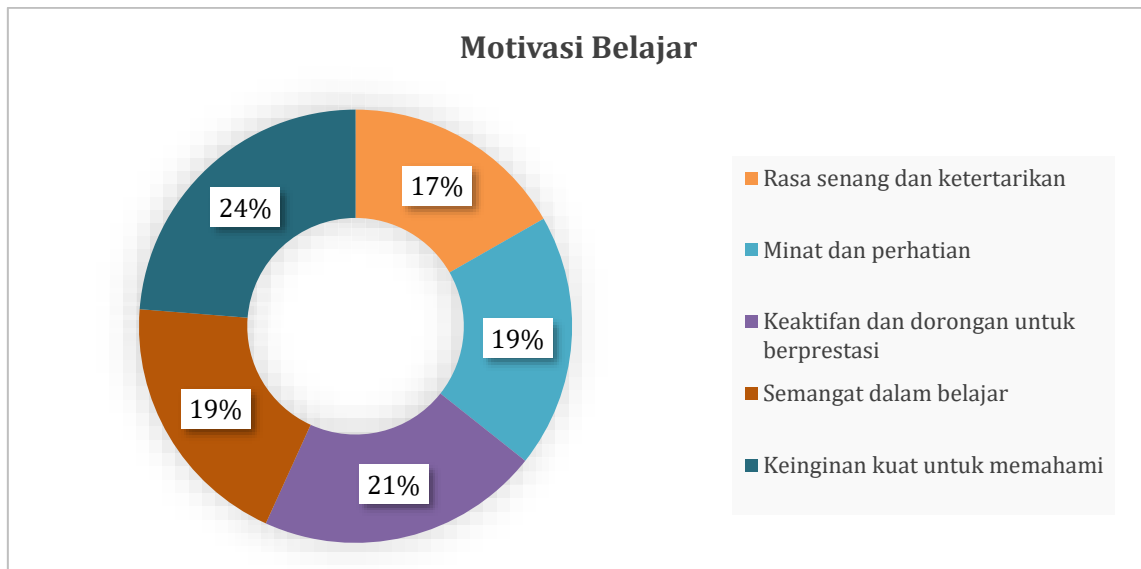
Copyright © 2026, Nisa et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i4.280](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.280)

1. PENDAHULUAN

Dalam kondisi ideal, mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak menjadikan pendapat orang lain sebagai tolok ukur nilai dirinya (Sestiani et al., 2022). Mereka percaya pada kemampuan dan potensinya, sehingga tidak mudah merasa cemas atau malu saat harus berbicara di hadapan publik (Rahayu, 2023). Mahasiswa yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri akan mampu berkomunikasi secara jelas dan terbuka, serta tidak ragu menyampaikan ide atau pendapatnya, baik dalam presentasi maupun diskusi kelas (Ulya et al. 2021). Mereka tidak bersikap pasif atau diam, melainkan aktif bertanya, menanggapi, dan terlibat dalam diskusi dengan sungguh-sungguh (Primadhini 2021). Diskusi di kelas menjadi dinamis dan bermakna karena setiap mahasiswa benar-benar memahami materi dan berani mengkritisi argumen, bukan hanya

asal berbicara untuk tampil (Antu et al., 2023). berpikir, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, mahasiswa mampu membentuk kelas yang produktif dan lingkungan akademik yang mendukung kemajuan Bersama (Adib, 2020).

Namun, hasil pra-penelitian melalui wawancara dengan lima mahasiswa saudari E, U, I, I, dan G angkatan 2022 di UIN Raden Intan Lampung, Prodi Pendidikan Agama Islam menunjukkan beberapa kondisi terkait kepercayaan diri dan kaitannya dengan motivasi belajar. Temuan tersebut meliputi: (1) Kepercayaan diri didefinisikan dalam arti keyakinan akan potensi diri dalam menghadapi berbagai situasi tanpa merasa lebih unggul dari orang lain. (2) Mayoritas mahasiswa merasa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, khususnya ketika memahami materi dan berada di lingkungan belajar yang suportif. (3) Kepercayaan diri menurun saat berhadapan dengan materi yang sulit, takut membuat kesalahan, gugup berbicara di depan kelas, serta tekanan akademik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar. (4) Kondisi ini membuat mahasiswa kurang berani bertanya, ragu menyampaikan pendapat, dan menjadi lebih pasif dalam pembelajaran. (5) Untuk mengatasinya, mahasiswa berupaya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri melalui persiapan belajar, latihan berbicara, penerapan pola pikir positif, serta dukungan dari teman dan dosen.

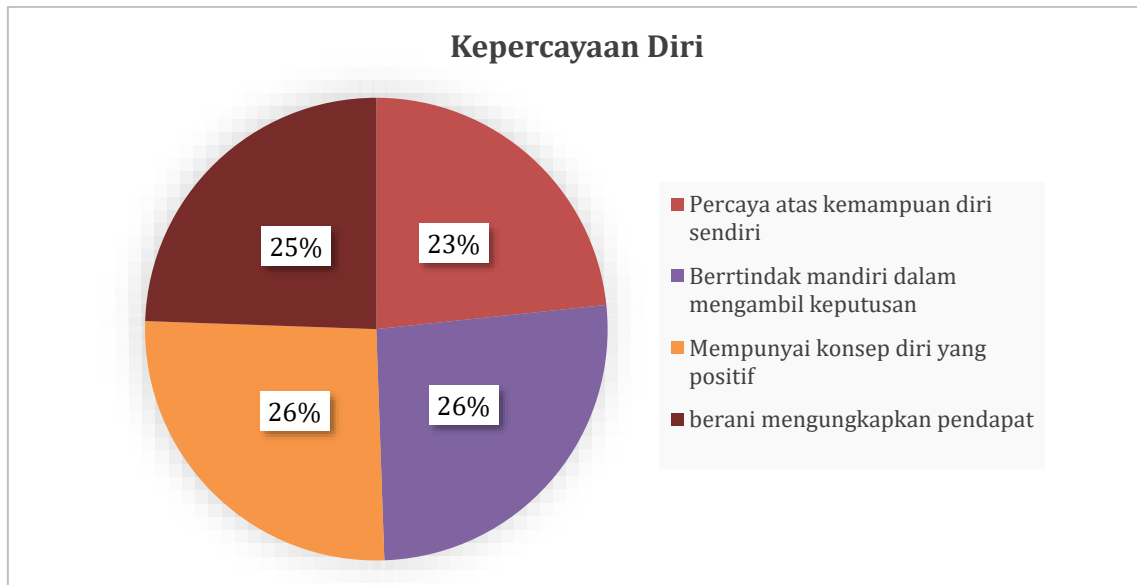


Gambar 1. Motivasi Belajar Mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan Gambar 1, indikator dengan persentase terendah adalah "*rasa senang dan ketertarikan*" yaitu hanya 17%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu belum merasakan kesenangan atau ketertarikan dalam proses belajar, yang seharusnya menjadi dasar penting dalam membangun motivasi belajar yang kuat. Tanpa adanya rasa senang, proses belajar bisa terasa membosankan dan menjadi beban, sehingga berdampak pada semangat, perhatian, dan keinginan untuk memahami materi. Permasalahan utama yang perlu diperhatikan adalah cara membentuk lingkungan belajar yang menggembirakan serta menarik agar mahasiswa semakin terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

Gambar 2 menunjukkan bahwa indikator yang paling menonjol adalah kemampuan berperilaku mandiri ketika mengambil keputusan (26%) serta menunjukkan konsep diri yang positif (26%), yang mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik di kalangan mahasiswa. Disusul dengan keberanian dalam mengungkapkan pendapat (25%) serta kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri (23%) yang menunjukkan bahwa

masih ada sebagian mahasiswa yang perlu ditingkatkan kepercayaannya terhadap potensi dirinya sendiri. Di sisi lain, grafik motivasi belajar menunjukkan bahwa indikator keinginan kuat untuk memahami menempati posisi tertinggi (24%), disusul oleh keaktifan dan dorongan untuk berprestasi (21%), serta minat, perhatian, dan semangat dalam belajar masing-masing di kisaran 19%. Namun, rasa senang dan ketertarikan terhadap proses belajar menjadi indikator terendah (17%), yang dapat menjadi sinyal lemahnya keterlibatan emosional dalam aktivitas akademik. Berdasarkan data dari kedua grafik, dapat disimpulkan bahwasanya meskipun kebanyakan mahasiswa mempunyai kepercayaan diri positif, namun aspek-aspek tertentu dalam motivasi belajar, terutama dalam hal ketertarikan dan minat, masih memerlukan perhatian.



Gambar 2. *Self Confidence* Mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung

Kepercayaan diri ialah keyakinan pribadi terhadap kompetensi, persepsi, dan potensi miliknya saat menyikapi berbagai keadaan (Rahmah et al., 2024). Pribadi yang mempunyai rasa percaya diri umumnya lebih optimis, tidak ragu ketika menentukan keputusan, serta mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik. Kepercayaan diri pun memiliki peranan signifikan dalam menciptakan perilaku positif pada diri sendiri maupun lingkungan (Agatha & Hazim 2024). Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri sangatlah berdampak terhadap keterlibatan serta motivasi siswa pada aktivitas belajar, karena siswa yang yakin akan kemampuannya cenderung lebih aktif dan gigih dalam mencapai tujuan akademik (Azmi et al. 2021).

Kepercayaan diri seseorang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial, terutama berkaitan dengan cara individu menilai dirinya sendiri (Rahman et al., 2022). Proses ini mencakup faktor-faktor seperti struktur sosial, peran yang dijalankan, status sosial yang dimiliki, serta hubungan interpersonal baik antar individu maupun antar kelompok (Agatha & Hazim 2024). Kepercayaan diri adalah sikap di mana seseorang meyakini kemampuannya untuk melakukan suatu hal dengan benar, disertai tekad dan keyakinan yang kuat. Keterkaitan yang mendukung yang nyata antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar. Hubungan tersebut yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Makna dari hubungan positif yang memiliki arti bahwasanya semakin bertambah kepercayaan diri mahasiswa sehingga motivasi belajar intrinsik yang ditunjukkan oleh mahasiswa akan cenderung meningkat (Lestari et al., 2023). Sebaliknya,

apabila kepercayaan diri siswa minim akibatnya motivasi belajar intrinsik mahasiswa ikut menurun (Kristina, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menyatakan bahwasanya kepercayaan diri ialah faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar di berbagai jenjang pendidikan. Mujazi dalam penelitiannya pada siswa SD menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi sebesar 58,1% terhadap motivasi belajar (2023). Hasil serupa ditemukan oleh Fitriansyah Nusi dkk pada siswa SMP dengan kontribusi sebesar 17% (2025) serta Poppi Lestari dkk pada siswa SMA yang memperoleh nilai determinasi sebesar 23,9% (2023). Meskipun rata-rata pengaruh tersebut berada dalam kategori sedang, semua penelitian tersebut menyepakati adanya implikasi yang nyata terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. Namun, penelitian oleh Santifa memberikan temuan berbeda, di mana *insecure* (kebalikan dari kepercayaan diri) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar (2024). Sementara itu, penelitian oleh Fartisia dan Laily di kalangan mahasiswa menyoroti hubungan sebaliknya, yakni motivasi belajar yang berdampak pada kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akhir, bukan sebaliknya (2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan pada subjek dan arah hubungan yang dikaji, karena belum ada studi yang secara khusus meneliti pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan seperti UIN Raden Intan Lampung. Lingkungan pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang dapat memengaruhi aspek psikologis mahasiswa, termasuk pembentukan kepercayaan diri melalui pendekatan spiritual dan sosial. Karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui fokus pada mahasiswa perguruan tinggi Islam, analisis kepercayaan diri sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar, dan konteks keislaman dalam kajian psikologi pendidikan. Selain memperkaya khazanah ilmiah, kajian ini diharapkan menjadi bukti faktual dalam menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan karakter mahasiswa UIN.

Urgensi penelitian ini guna memahami keterkaitan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik. Meskipun kepercayaan diri mahasiswa cukup baik, masih terdapat kekurangan pada keyakinan diri serta minat belajar yang belum optimal. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi dosen dan instansi pendidikan dalam menyusun strategi pembinaan yang tidak menitikberatkan pada capaian akademik, melainkan juga pada mental psikologis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan potensi diri, minat belajar, serta terciptanya lingkungan akademik yang mendukung perkembangan karakter dan prestasi secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut pandangan Noel Stocks, pendekatan kuantitatif melibatkan sejumlah konsep atau variabel yang saling berkaitan, yang dirumuskan dalam bentuk proposisi atau hipotesis guna mengidentifikasi arah dan tingkat hubungan antar variabel tersebut (Creswell, 2017). Dalam penelitian, teori dapat disajikan sebagai argumen, diskusi, penjelasan, atau kerangka konseptual yang berperan dalam memahami Serta memprediksi fenomena tertentu. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membangun dan menyempurnakan pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian

korelasional untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PAI Pada Mata Kuliah Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PAI Angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Proses penelitian dimulai dengan menentukan populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa PAI dari kelas A sampai K yang berjumlah 349 orang, kemudian ditentukan sampel dengan menggunakan metode Slovin dan strategi *simple random sampling* dengan persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%, ditemukan besar sampel berjumlah 78 orang responden. Setelah itu, peneliti menyebarkan instrumen berupa angket kepada responden, yang terdiri atas angket kepercayaan diri berperan menjadi variabel bebas dan angket motivasi belajar berperan menjadi variabel terikat. Kedua instrumen ini sebelumnya telah disusun dalam bentuk kisi-kisi indikator dan dilakukan percobaan sebagai langkah awal untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Sebelum instrumen disebar secara penuh, peneliti melakukan uji coba pada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian. Dari data hasil uji validitas memakai metode Pearson Product Moment, pada variabel kepercayaan diri yang mencakup 15 poin pernyataan, ditemukan 13 poin yang valid dan 2 butir gugur. Sementara itu, pada variabel motivasi belajar dengan 15 poin pernyataan, terdapat 14 poin yang valid dan 1 poin gugur, khususnya pada indikator "*rasa senang dan ketertarikan*" yang dikembangkan lebih lanjut. Reliabilitas instrumen dihitung dengan Alpha Cronbach, yang memperoleh nilai sebesar 0,873 untuk variabel kepercayaan diri dan 0,861 untuk variabel motivasi belajar. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel karena berada di atas standar minimum 0,70.

Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti melaksanakan penyebaran angket untuk responden berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap pengodean, tabulasi, serta analisis statistik menggunakan regresi. Uji prasyarat antara lain uji normalitas, linieritas dilaksanakan guna memastikan data memenuhi syarat analisis. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI pada mata kuliah materi Pembelajaran akidah akhlak. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pasca kuesioner diberikan kepada responden, data yang terkumpul selanjutnya dihimpun dan diperiksa secara sistematis untuk memastikan kelengkapan jawaban. Tahap ini dilakukan guna meminimalkan kesalahan data, seperti kuesioner yang tidak terisi lengkap atau jawaban yang tidak konsisten. Setelah proses pengumpulan selesai, peneliti melakukan uji prasyarat sebagai langkah awal sebelum analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal (Quraisy 2022). Persyaratan data dikatakan terdistribusi secara wajar

apabila nilai sig.>0,05. Kenormalan data memiliki peranan yang sangat penting, karena data yang berdistribusi menunjukkan bahwa sampel penelitian dapat merepresentasikan populasi secara memadai (Yuhana et al., 2021). Deskripsi hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dan *self-confidence* mahasiswa PAI ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas motivasi belajar dan *self confidence*

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.60966164
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.049
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai KS Test Statistic sebesar 0,077 dengan p-value 0,200 yang melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas dalam analisis regresi dapat dipenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel Kepercayaan Diri (X) dan Motivasi Belajar (Y) bersifat sejalan, alhasil layak dianalisis menggunakan regresi linear. Salah satu parameter yang digunakan adalah nilai *Deviation from Linearity*, di mana hubungan dikatakan linear Jika *p-value* > 0,05, hubungan antar variabel bersifat linear. Sebaliknya, jika *p-value* berada di bawah 0,05, dengan begitu hubungan tetap dapat dinyatakan linear apabila nilai standar deviasi yang dihasilkan kecil dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti dari garis linear.

Tabel 2. Uji linieritas motivasi belajar dan *self confidence*

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *Kepercayaan Diri Groups	(Combined)	25671.83741		626.142	4.207	.000
	Linearity	16767.8371		16767.8371	112.658	.000
	Deviation from Linearity	8904.000	40	222.600	1.496	.112
Within Groups		5358.163	36	148.838		
Total		31030.00077				

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,112 dengan Nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000. Meskipun nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, namun nilai SD yang sangat kecil (0,112) menunjukkan bahwa penyimpangan hubungan X

terhadap Y dari garis linear adalah minimal. Oleh karena itu, hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar bersifat linear dan telah memenuhi asumsi linieritas regresi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika Kepercayaan Diri (X) berada pada nilai nol, maka Motivasi Belajar (Y) diprediksi berada pada angka 12,119. Artinya, tanpa kontribusi dari kepercayaan diri, tingkat motivasi belajar sudah berada pada nilai dasar tersebut. Nilai koefisien regresi sebesar 0,731 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan kepercayaan diri akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,731. Dengan demikian, Kepercayaan diri berkontribusi secara positif serta menunjukkan hubungan searah dengan motivasi belajar.

Tabel 3. uji regresi linier sederhana motivasi belajar dan *self confidence*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.119	3.809		3.182	.002
	Kepercayaan Diri	.731	.077	.735	9.453	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji F (Kelayakan Model)

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa model regresi yang menguji pengaruh variabel Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar memiliki nilai $F = 89,352$ dengan nilai $p = 0,000$. Nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dinyatakan fit dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, Oleh karena itu, model regresi yang dihasilkan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. uji F (kelayakan model) motivasi belajar dan *self confidence*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16767.837	1	16767.837	89.352	.000 ^b
	Residual	14262.163	76	187.660		
	Total	31030.000	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kepercayaan diri dan motivasi belajar sebesar $R = 0,735$, yang menandakan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan yang tinggi antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,540 mengindikasikan bahwa 54,0% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri. Dengan demikian, kepercayaan diri memberikan kontribusi yang cukup

signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan 46,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 5. uji koefisien determinasi motivasi belajar dan *self confidence*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.534	13.69891

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji T

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai $t = 9,453$ dan $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan kepercayaan diri terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Tabel 6. uji T motivasi belajar dan *self confidence*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.119	3.809		3.182	.002
	Kepercayaan Diri	.731	.077	.735	9.453	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan secara signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) (Ambarwati 2021). Temuan ini diperoleh melalui serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebagai upaya untuk memastikan validitas model analisis dan interpretasi hubungan antar variabel.

Tahap awal analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Nilai KS Test Statistic sebesar 0,077 dan Nilai *p-value* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual pada model regresi terdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian dapat mewakili populasi secara baik dan model regresi dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya bias distribusi data. Selain itu, uji linieritas memperkuat kesesuaian model dengan menunjukkan bahwa Keterkaitan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar yang bersifat linear. Walaupun nilai $p < 0,05$, nilai *deviation from linearity* sebesar 0,112 menunjukkan tidak terdapat penyimpangan linieritas yang signifikan, sehingga asumsi linieritas dapat diterima.

Analisis regresi linier sederhana memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. Nilai konstanta 12,119 menunjukkan adanya tingkat motivasi dasar dalam diri mahasiswa meskipun tidak dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Namun, koefisien regresi positif sebesar 0,731 menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan searah dengan motivasi belajar, sehingga peningkatan kepercayaan diri mahasiswa diikuti oleh meningkatnya motivasi belajar (Usman et al., 2021). Hasil ini selaras dengan teori psikologis bahwa individu yang

percaya pada kompetensi diri cenderung Menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk meraih tujuan akademik dan mampu menghadapi tantangan pembelajaran (Wulansari et al., 2019).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kelayakan yang baik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang menghasilkan nilai F sebesar 89,352 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Nusi et al., 2025). Selanjutnya, hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai R Square sebesar 0,540, yang menunjukkan bahwa 54% perubahan motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persentase ini tergolong besar, sehingga temuan penelitian menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel psikologis yang penting untuk diperhatikan dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan (Azhari and Triutami 2024). Namun, 46% sisanya berasal dari variabel lain seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, gaya mengajar dosen, minat akademik, ataupun stres akademik, sehingga peluang penelitian lanjutan sangat terbuka.

Selain itu, uji t memperkuat temuan signifikansi hubungan antarvariabel, dengan nilai $t = 9,453$ dan $p = 0,000$. Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan prediktor signifikan bagi motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi teoritis Kepercayaan diri bukan sekadar aspek psikologis, melainkan juga faktor krusial yang mampu menggerakkan mahasiswa untuk meningkatkan usaha belajar, menetapkan target akademik, dan mempertahankan ketekunan saat menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran (Walid et al. 2019).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi secara penting terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PAI. Implikasinya, pihak perguruan tinggi perlu memberikan perhatian pada upaya pengembangan kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran yang suportif, pendekatan pembimbingan akademik, pelatihan *soft skill*, maupun kegiatan mahasiswa yang dapat meningkatkan rasa kemampuan diri. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri tidak hanya berimplikasi pada kesejahteraan psikologis mahasiswa, namun juga berpengaruh terhadap peningkatan capaian belajar secara akademik.

4. KESIMPULAN

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Hubungan antara kedua variabel terbukti memenuhi pola linear serta lolos uji normalitas, sehingga analisis regresi dapat diterapkan secara tepat. Temuan regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan diri diikuti oleh peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,731, disertai hasil uji t dan uji F yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,540 mengisyaratkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 54% terhadap variasi motivasi belajar mahasiswa, sementara 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat dipandang sebagai salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh

karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kepercayaan diri mahasiswa melalui pengembangan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta pelaksanaan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik guna mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N. (2020). Memikirkan kembali strategi mengajar dosen: Analisis terhadap mahasiswa pendiam pada diskusi kelas di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik 2016. *Pengembangan Mutu*, 3(2), 103–115.
- Agatha, Y., & Hazim, H. (2024). Peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar melalui psikoedukasi kecerdasan interpersonal. *Publikasi Pendidikan*, 14(2), 205. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i2.63644>
- Ambarwati, S. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1974–1984.
- Antu, M., Zees, R. F., & Nusi, R. (2023). Hubungan kekerasan verbal (verbal abuse) orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Ners*, 7(1), 425–433. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13530>
- Ayu Sestiani, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 2775–3360. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-20>
- Azhari, B. E., & Triutami, T. W. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 476–488.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi komparasi kepercayaan diri siswa yang mengalami verbal bullying dan yang tidak mengalami verbal bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Bilqis Al-Ghaadah Santifa. (2024). Pengaruh insecure terhadap motivasi belajar siswa kelas X putri SMA MTA Surakarta. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 217–233. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2770>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- Desi Pristiwanti, Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Jurnal pendidikan dan konseling. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 7911. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui public speaking. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- Fartisia, O. N., & Laily, N. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1775–1781.

- Fitriansyah Nusi, M. M., Hafid, R., & Panigoro, M. (2025). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 130–137.
- Habsy, B. A., & Wulan, M. K. V. (2024). Komponen pendidikan: Dasar, tujuan, dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Kristina, H. A., & Rasimin. (2023). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar intrinsik siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 347–352. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301>
- Irawan, L. A., & Dodi. (2023). Pentingnya mengenalkan Al-Qur'an sejak dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 14.
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 9027–9039.
- Nusi, F., Mahmud, M., Hafid, R., & Panigoro, M. (2025). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 130–137.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational research. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1755.
- Primadhini, A. F. (2021). Analisis kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika di masa pandemi. *Jurnal Cendekia*, 5(3), 2294–2301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. *J-HEST*, 3(1), 7–11.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi komunikasi efektif guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Rahmah, H., Turmudi, T., & Ghifari, M. T. (2024). Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. *JPML*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21632>
- Rahman, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2022). Korelasi self confidence dengan motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 922–928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2907>
- Sinta Nabila, & Mujazi. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 1927–1934.
- Ulya, N., Diana, R. R., & Kalijaga, U. S. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304–313. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3706>
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
- Walid, A., Kusumah, R. G. T., & Tamrin. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa. *Scholaria*, 9(3), 217–226.

- Wibowo, E. W. (2020). Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. *DWIJA Cendekia*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.39291>
- Wulansari, I. N., Tagela, U., & Irawan, S. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, 10(1), 72–80.
- Yuhana, H. F., & Wahidy, A. (2021). The influence of principal leadership and work motivation on teacher performance. *Proceedings of INCoEPP 2021*, 565, 632–640.
- Yustini, S., Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2021). Video dan Google Classroom untuk meningkatkan motivasi belajar biologi. *Bioedusiana*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.2547>